



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerak Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang di Kota Padang

Intan Sani Ashari¹, Indrayuda²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract. *This research aims to describe the values of character education and reveal the meaning of the character values contained in the Batok dance at the Mutiara Minang Dance and Music Art Studio. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The instrument for this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as writing equipment and a camera. Data was collected through literature study, observation, interviews and documentation. The steps to analyze data are collecting data, identifying data, classifying data, describing data and concluding data. The results of the research show that the Batok Dance at Sanggar Mutiara Minang contains character education values. So that it can be used as a lesson for the surrounding community and dance performers. Learning in this case is an effort to build character that is applied to oneself and the wider community. The character education values contained in the Batok Dance at Sanggar Mutiara Minang can be classified as character education values related to God, others and oneself. Batok Dance at the Mutiara Minang Art Studio teaches that humans should always be connected to God. The character values of his relationship with God consist of worshipping God, begging God, giving thanks to God, surrendering to God. In the values of character education, it is related to responsibility, teaching people to be responsible for every action and activity they carry out. In the values of character education, the relationship with ourselves is that we must not give up on something, curiosity encourages us to correct mistakes and become better. Because curiosity makes us more insightful individuals who know what to do and what not to do.*

Keywords: *Character Education Values, Batok Dance Movements, Mutiara Minang Art Studio.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan mengungkapkan makna dari nilai karakter yang terkandung dari tari Batok di Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Batok di Sanggar Mutiara Minang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun pelaku tari. Pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan sendiri dan masyarakat luas. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari Batok di Sanggar Mutiara Minang dapat diklasifikasikan sebagai nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri. Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang mengajarkan agar manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Nilai karakter hubungannya dengan Tuhan terdiri dari menyembah Tuhan, memohon kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, berserah diri dan kepada Tuhan. Dalam nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan tanggung jawab, mengajarkan manusia untuk bertanggung jawabkan setiap perbuatan dan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri adalah kita tidak boleh menyerah dalam suatu hal, rasa ingin tau mendorong kita untuk memperbaiki kesalahan dan menjadi lebih baik. Karena rasa ingin tahu menjadikan pribadi kita yang lebih berwawasan tahu yang mana yang harus dilakukan dan tidak.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Gerak Tari Batok, Sanggar Seni Mutiara Minang.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Peran pendidikan tentu sangat berpengaruh dari faktor lingkungan dan latihan, untuk menciptakan suasana yang terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan lalu berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan membutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan dan berkarakter. Karakter merupakan gambaran diri seseorang yang sesungguhnya karena setiap orang memiliki karakter dan dapat dilihat dari diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk (Jumiatun, 2016). Karakter merupakan prioritas utama dalam pembangunan dan juga landasan dalam mewujudkan visi pembangunan sosial, yakni menjunjung nilai-nilai moral yang ada, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Perkembangan zaman yang semakin modern saat ini dapat menjadi salah satu penyebab perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat khususnya generasi muda. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan pendidikan yang bersifat positif yang diberikan kepada generasi muda yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*) (Aqib dan Amrullah, 2017:3).

Doni Kusuma dalam Heri Gunawan (2007:2) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter yang baik pada seseorang maupun masyarakat, diperlukan lingkungan yang mendukung dan pendidikan karakter yang didasarkan pada pemahaman moral.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas. Tidak hanya aktivitas dalam lingkup keluarga dan pendidikan formal disekolah, tetapi dalam berkesenian pendidikan karakter juga bisa ditanamkan, contohnya kesenian tradisional yaitu seni tari. Seni tari juga merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kepada anak (Abdurrahman, 1979:3)

Setiap kesenian tradisional dalam masyarakat tertentu, pasti memiliki suatu makna dan fungsi tertentu pula dalam lingkungan masyarakat tersebut. Seperti sebagai sarana ritual, hiburan, maupun sebagai sarana pendidikan. Pendidikan sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang dianggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi, dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi belaka, melainkan juga tentang pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri seseorang.

2. KAJIAN TEORI

Nilai

Menurut (Steeman dalam Sutarjo Adisusilo,2014:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah suatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan estetika.

Selanjutnya menurut (Sumantri dalam Heri Gunawan, 2017: 31) menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Dari beberapa pengertian tentang nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan atau tindakan. Nilai merupakan standar yang mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Makna yang dimaksud nilai-nilai karakter dalam tulisan ini, berarti suatu nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan diatas.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal tersebut, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Sutarjo Adisusilo, J.R,2014:56)

Menurut pendapat Djahari dalam Heri Gunawan (2017:31) yang mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.

Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan memberikan dampak positif, memberantas buta huruf, memberikan keterampilan, kemampuan mental dan sebagainya.

Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas masyarakat yang berfungsi mentransformasi keadaan suatu masyarakat sangat erat. Pendidikan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern. Proses pendidikan tersebut secara universal tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah. Dengan demikian, keterkaitan keluarga dan lingkungan masyarakat yang signifikan (Hikmat, 2014:16)

Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *“to mark”* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Dali Gulo, 1982: 29)

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta

merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu (Kertajaya, 2010)

Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*charrassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak atau karakter itu sebuah cap atau stempel, sifat-sifat yang melekat pada seseorang (S.M.Dumadi dalam Sutarjo Adisusilo, 2014:76)

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah “upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya” Winton, 2010 (dalam Muchlas dan Hariyanto, 2011: 43)

Menurut Lickona, 1991 (dalam Muchlas dan Hariyanto, 2011: 44) mengatakan pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Doni Kusuma dalam Zainal Aqib (2013:99) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan manusia agar dapat mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan kebudayaannya.
- b. Untuk mengembangkan gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, dan kultural untuk dapat menempa dirinya menjadi manusia yang sempurna.
- c. Untuk menjadikan peserta didik lebih manusiawi yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya, tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab.
- d. Mampu memahami yang menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia. Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Menurut Kemendiknas,

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan *dignity*

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter merupakan pengembangan dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia (Kurniawan, 2014:39). Dalam Publikasi Pusat Kurikulum (2010: 8) tentang pendidikan karakter menyatakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

Tari

Menurut Soedarsono (1977), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Soedarsono berpandangan bahwa substansi dasar tari adalah gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses penggarapan artistik (stirilisasi). Jika gerak tari tersebut berasal dari gerak keseharian, maka gerak tersebut belum bisa dikatakan gerak tari karena belum di stirilisasi.

Menurut Suzane K. Langer (dalam buku Soedarsono, 1977:16) menyatakan bahwa tari adalah bentuk ekspresif, itu ialah bentuk ungkapan manusia untuk dinikmati dengan rasa. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada tari memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain gerak dan ekspresi pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetika dan artistik serta naluri hiburan manusia.

Tari merupakan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008: 7).

Menurut Salim (2008 :27) tari merupakan sebuah aktivitas alamiah dari berbagai bentuk yang telah berkembang di dunia bergantung pada pola budaya dan ritual.

Menurut Pekerti (2014 :7.3) tari merupakan wujud ekspresi pikiran, kehendak, perasaan dan pengalaman manusia yang cirinya menggunakan media gerak. Gerak merupakan unsur utama dalam tari yang dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung sehingga membentuk suatu struktur yang disebut dengan tari (Pekerti, 2014: 7.3)

Jhon Martin terjemahan Edi Sedyawati dkk (1986: 81) seorang pakar dari Amerika yang menulis buku *“The Modern Dance”* menjelaskan bahwa tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Gerak bukan saja terdapat pada seluruh denyut dan getar tubuh manusia dalam menghayati kehidupan, akan tetapi juga merupakan sebuah ekspresi dari berbagai pengalaman emosi manusia yang dilaluinya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menjelaskan mengenai hal yang akan diteliti dalam bentuk kata-kata. Pernyataan ini sama halnya dengan penjelasan Bongdan dan Taylor (dalam Wiratna Sujarweni, 2014: 6), Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

Beberapa alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian ini akan difokuskan pada bagian nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerak tari batok di Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang.
- 2) Penulis akan memaparkan kondisi nyata yang berkaitan dengan aktifitas gerak generasi muda sebagai penari dan tidak menguji teori atau konsep.
- 3) Ingin memastikan kebenaran data dengan mewawancarai.
- 4) Peneliti akan selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi respon.

Objek Penelitian

- 1) Objek Penelitian
Tari Batok di Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang.
- 2) Objek Formal
Objek formal penelitian adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Batok di Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang.

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Instrumen dari penelitian ini adalah penelitian sendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong (2011: 168) "Manusia sebagai instrument penelitian kualitatif mempunyai kedudukan dalam penelitian sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian".

Selain penelitian sendiri, ada beberapa instrument pembantu dalam observasi dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kamera Foto, kamera yang digunakan untuk mengambil foto gerak tari Batok dengan tujuan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh.
- 2) Alat tulis berguna untuk mencatat data-data mengenai tari Batok yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pernyataan yang diajukan atau wawancara yang berhubungan dengan tari Batok di Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang.
- 3) Alat perekam (kamera digital), berguna untuk merekam video tari Batok dalam bentuk VCD.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografi kota Padang terletak di pesisir pantai barat pulau Sumatra dengan garis pantai sepanjang 84 km. Luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km², dan lebih dari 60% dari luas tersebut, sekitar ± 434,63 km² merupakan daerah perbukitan yang ditutupi hutan lindung, sementara selebihnya merupakan daerah efektif perkotaan. Sedangkan keadaan topografi kota ini bervariasi, 49,48% luas wilayah daratan Kota Padang berada pada wilayah kemiringan lebih dari 40% dan 23,57% berada pada wilayah kemiringan landai.



<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/b9/WilayahPadang.jpg>

Gambar 1. Peta Kota Padang

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2016, kota ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 902.413 jiwa. Pendudukan Kota Padang sebagai besar berasal dari etnis Minangkabau. Etnis lain yang juga bermukim disini adalah jawa, Tionghoa, Nias, Mentawai, Batak, Aceh, dan Tamil.

Orang Nias sempet menjadi kelompok minoritas terbesar pada abad ke-19. VOC membawa mereka sebagai budak sejak awal abad ke-17. Sistem perbudakan diakhiri pada tahun 1854 oleh Pengadilan Negeri Padang. Pada awalnya mereka menetap di Kampung Nias. Cukup banyak juga orang Nias yang menikah dengan penduduk Minangkabau.

Kemudian Belanda juga membawa suku jawa sebagai pegawai dan tentara, serta ada juga yang menjadi pekerja di perkebunan. Selanjutnya, pada abad ke-20 orang jawa kebanyakan datang sebagai transmigran. Penduduk Tionghoa datang tidak lama setelah pendirian pos VOC. Orang Tionghoa di Padang biasa disebut dengan Cina Padang, sebagian besar sudah membaaur dan biasanya berbahasa minang.

Selanjutnya, suku Tamil atau keturunan India kemungkinan datang bersama tentara Inggris. Daerah Hunian suku Tamil di Kampung Keling merupakan pusat niaga. Sebagian besar dari mereka yang bermukim di Kota Padang sudah melupakan budayanya.

3. Sistem Religi

Mayoritas penduduk Kota Padang memeluk agama Islam. Kebanyakan pemeluknya adalah orang Minangkabau. Agama lain yang dianut di Kota ini adalah Kristen, Buddha, dan Khonghucu, yang kebanyakan dianut adalah penduduk bukan dari suku Minangkabau Beragam tempat pibadatan juga dijumpai di Kota Padang.

4. Sistem Pendidikan

Kota Padang sejak dari zaman colonial Belanda telah menjadi pusat pendidikan di Sumatra Barat. Tercatat pada tahun 1864, jumlah pelajar yang terdaftar di sekolah yang ada di Kota ini sebanyak 237 orang. Kota Padang memiliki puluhan perguruan tinggi, sepuluh diantaranya berbentuk Universitas.

Perpustakaan Daerah Sumatra Barat terletak di Kota Padang termasuk salah satu perpustakaan terbaik Indonesia, dengan jumlah koleksi yang mencapai 30.000 judul. Termasuk fasilitas dan pengelolaan yang maksimum, serta jumlah pengunjung pustaka yang tinggi.

Hasil Penelitian

1. Sejarah Sanggar Mutiara Minang



Gambar 2. Tempat Latihan Sanggar Seni Tari & Musik Mutiara Minang

Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang yang terletak di Jln. Batang Kampar No. 3, GOR Haji Salim, Kota Padang. Sanggar ini didirikan oleh 2 orang kakak beradik yang sudah berkecimpung di dunia seni sejak kecil yaitu Deni Harlaku dan Irma Saptury. Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang sejak tahun 2004.

Peresmian Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang dihadiri Walikota Padang yaitu Fauzi Bahar. Nama Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang sendiri

terilhami dari sebuah mutiara yang mana kilauan mutiara takkan pernah terbantahkan dan akan tetap berkilau, mutiara diibaratkan sebagai penari yang akan tumbuh bersinar dari masa kemasa yang melahirkan penari (cikal bakal) yang berkarakter dan dapat mempertahankan budaya minang di Era globalisasi. Sanggar ini sebagai wadah penyaluran hobi dan bakat serta pembentukan karakter dalam bidang seni.

Untuk sumber dana, berasal dari bantuan pemerintah untuk membeli alat-alat musik dan tari pada awal sanggar ini dibentuk. Setelah itu, karena sanggar ini memiliki sistem seperti halnya kelas privat yang berbayar, maka tambahan berasal dari uang bulanan murid di sanggar.

Di sanggar ini ada yang namanya tingkatan kelas yang terbagi menjadi kelas A, kelas B1, kelas B2, kelas C serta remaja. Pada saat pertama kali masuk ke sanggar ini, maka ada satu tarian dasar yang harus dipelajari setiap anak guna membentuk tubuh, gerakan dan karakter setiap anak yaitu Tari Batok. Setelah beberapa kali pertemuan dan anak sudah dinyatakan bisa untuk naik ketingkat selanjutnya, maka anak sudah bisa mikut latihan tarian lain yang ada di sanggar ini.

Tarian yang ada di sanggar ini yaitu tari cewang, tari panen, tari layang-layang, tari alang maraok, tari limpapeh, tari alang babega, tari rantak, tari piring, tari payung, tari tudung saji, tari tampi, tari pasambahan serta tari galombang.

2. Prestasi Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang



Gambar 3. Piagam Penghargaan 5 Penampil Terbaik Festival Tari Piring Kreasi Sumatera Barat 2021



Gambar 4. Piagam Penghargaan 5 Penampil Terbaik Festival Pergelaran Karya Gusmiati Suid Tari rantak 2022



Gambar 5. Sertifikat Penghargaan Juara Kelompok dalam Lomba Tari Kreasi & Tradisional di Semarang 2022



Gambar 6. Sertifikat Juara 2 Rampak Anak dalam Kegiatan LODATARA 3 2023



Gambar 7. Sertifikat Juara Umum dalam Kegiatan LODATARA 3 2023

Sanggar ini memiliki banyak prestasi yang diraih dalam setiap perlombaan dari tahun ke tahun. Mereka tidak hanya mengikuti lomba didalam kota saja melainkan juga diluar kota Padang. Ini salah satu daya tarik mereka didunia entertain. Selain pelatih nya yang bagus, penari nya juga banyak yang berhasil.

3. Sejarah Tari Batok Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang

Tari Batok di sanggar ini merupakan tari batok kreasi yang mana gerakannya tidak meninggalkan unsur-unsur dasar gerakan tari batok yaitu gerak langkah pasambahan, langkah maju, langkah surut dan rantak. Tari Batok merupakan tarian permainan anak yang gerakannya mudah dibawakan oleh anak-anak. Disetiap gerakan tari Batok ini memiliki nilai karakter yang dapat membentuk karakter setiap anak.

Jumlah penari dalam tarian ini yaitu genap. Pakaian yang digunakan yaitu baju kurung yang berbahan dasar bludru dan satin, celana yang digunakan berbahan dasar yang sama dengan baju, dan aksesoris yang digunakan yaitu ikat pinggang, anting rumah adat atau pinyaram dan kalung.

4. Proses Latihan pada Sanggar Seni Mutiara Minang

Jadwal latihan sanggar ini yaitu setiap hari Selasa dan Sabtu pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00 WIB. Para pelatih di sanggar ini mengajarkan langsung gerakan satu persatu ,gerak demi gerak yang jelas agar penari mengerti dan mudah menirukan gerakan yang diajarkan. Penari disanggar ini didominasi oleh anak-anak yang tidak memiliki basic tari tetapi memiliki kemauan yang tinggi untuk menari sehingga mudah untuk dibentuk dan diajarkan. Banyak dari anak-anak tersebut yang sudah bisa menari diumur mereka yang masih kecil. Kesabaran para pelatih sangat diuji disini. Berkat kesabaran tersebut banyak anak yang berprestasi di sanggar ini. Mereka sudah

mengikuti perlombaan tari yang ada di kota Padang. Umur anak-anak disanggar ini berkisar dari 3 tahun sampai 7 tahun untuk kelas dasar , 7 tahun sampai 12 tahun kelas B1/lanjutan, 7 sampai 12 tahun kelas B2/tramil, 12 tahun sampai 15 tahun untuk kelas C / mahir, 15 tahun – 19 tahun untuk kelas remaja. Tari yang diajarkan berbeda tiap tingkatan. Yang membuat berbeda dari sanggar ini yaitu memiliki ujian naik tingkat.

5. Eksistensi Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang

Sejak berdirinya sanggar ini, banyak sekali yang berminat untuk bergabung. Antusias mereka yang luar biasa membuat sanggar ini menoreh prestasi yang bagus. Pelatih di sanggar ini juga bukan sembarangan pelatih melainkan beberapa ada yang merupakan mahasiswa lulusan jurusan sendratasik ahli tari.

Seiring berjalannya waktu , makin banyak sekali anak-anak yang bergabung dari berbagai usia. Yang membuat sanggar ini menarik adalah mereka mengajarkan tari sesuai dengan rentang usia anak. Setiap tahunnya mereka mengadakan ujian kenaikan tingkat yang mana membuat anak semakin terpacu untuk sering datang latihan dan memiliki kemampuan yang bagus dalam menari.

6. Nilai- Nilai Karakter pada Gerak Tari Batok Sanggar Seni dan Musik Mutiara Minang

Kesenian rakyat di setiap daerah mempunyai arti dan fungsi yang penting bagi masyarakatnya. Selain sebagai tontonan dan hiburan, kesenian rakyat juga berfungsi sebagai media pendidikan. Dalam hal ini Tari Batok di Sanggar ini, selain berfungsi sebagai sarana hiburan juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun para pelaku tari tersebut. Nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari Batok di Sanggar Seni Tari dan Musik Mutiara Minang dapat dilihat dari gerak.

a. Makna Gerak Tari Batok di Sanggar Pelangi Ranah Minang

Dalam memaknai ragam gerak ditari batok di sanggar seni mutiara minang peneliti melihat dari segi gerak penari dalam melakukan gerakan tari batok pada proses latihan dan rasa yang timbul akibat menarikan tari batok tersebut oleh penari. Untuk nilai-nilai karakter dalam gerak tari batok dan proses latihan tari batok di sanggar Seni Mutiara Minang menggunakan teori Asmani dalam Tatik Susanti (2011: 36-40), maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Nama-nama Gerak Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang

No	Ragam Gerak	Makna Gerak
1	Gerak <i>Sambah Pembuka</i>	Berserah diri kepada Tuhan
2	Gerak <i>Ayun Pembuka</i>	Anggun, lemah lembut
3	Gerak <i>Ayun Mengalir</i>	Percaya diri
4	Gerak <i>Langkah Mancabiak</i>	Penuh semangat, bertindak hati-hati, tegas
5	Gerak <i>Silang Kaki</i>	Bertindak hati-hati
6	Gerak <i>Menolak</i>	Percaya diri
7	Gerak <i>Memutar</i>	Kebersamaan, ramah tamah
8	Gerak <i>Tumit</i>	Bertindak hati-hati, sabar
9	Gerak <i>Step</i>	Penuh semangat, bertindak hati-hati, tidak gegabah
10	Gerak <i>Sambah Penutup</i>	Bersyukur kepada Tuhan

Dari pengartian wujud nilai diatas, nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungannya dengan Tuhan

No	Bentuk	Keterangan	Makna Nilai	Nilai Pendidikan Karakter
1.	Ragam Gerak	Gerak <i>sambah pembuka</i>	Berserah diri kepada Tuhan	1
		Gerak <i>sambah penutup</i>	Bersyukur kepada Tuhan	1

Tabel 3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri

No	Bentuk	Keterangan	Makna Nilai	Nilai Pendidikan Karakter
1.	Ragam Gerak	Gerak <i>ayun pembuka</i>	Anggun ,lemah lembut	2
		Gerak <i>ayun mengalir</i>	Percaya diri	2
		Gerak <i>langkah mancabiak</i>	Penuh semangat, bertindak hati-hati, tegas	2
		Gerak <i>silang kaki</i>	Bertindak hati-hati	2
		Gerak <i>menolak</i>	Percaya diri	2
		Gerak <i>tumit</i>	Bertindak hati-hati, sabar	2
		Gerak <i>step</i>	Penuh semangat, bertindak hati-hati ,tidak gegabah	2

Tabel 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Hubungannya dengan Sesama

No	Bentuk	Keterangan	Makna Nilai	Nilai Pendidikan Karakter
1	Ragam Gerak	Gerak <i>memutar</i>	Kebersamaan, ramah tamah, ramah tamah,ceria	3

Dari penjelasan tabel diatas terdapat beberapa nilai karakter yang muncul pada pada penari saat menarikan tari piring yaitu: nilai-nilai karakter hubungannya dengan tuhan, diri sendiri dan sesama.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Peoses Latihan Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang

Selama proses latihan, terlihat ada beberapa nilai-nilai karakter yang muncul pada penari yaitu:

Tabel 5. Nilai-Nilai yang muncul pada proses latihan tari batok di sanggar vseni Mutiara Minang

No	Wujud Nilai	Keterangan	Nilai Pendidikan Karakter
1	Tuhan	Melakukan ibadah	1
2	Diri sendiri	Datang latihan tepat waktu Lebih percaya diri melakukan gerakan didepan orang lain Bertanggung jawab karna harus menghafal gerakan Berhati-hati dalam bertindak Termotivasi atas kemampuan orang lain	2
3	Sesama	Saling membantu jika tidak bisa melakukan gerakan Selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi di saat istirahat	3

Setelah penjabaran diatas, nilai-nilai pendidikan karakter pada proses latihan tari piring memunculkan 3 nilai pendidikan karakter, yaitu: Tuhan, diri sendiri dan sesama.

Setelah belajar tari Batok, para penari memiliki perubahan sikap dan karakter, seperti: selalu ingat dengan Tuhan,percaya diri, lebih bisa menghargai perbedaan, disiplin, tidak mudah putus asa ,memiliki solidaritas yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian pada nilai-nilai pendidikan karakter pada gerak tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang peneliti menyimpulkan bahwa tari Batok mengandung nilai-nilai karakter yang dapat menjadi pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun pelaku seni. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya di dapat dari proses latihan di sanggar oleh penari serta pemaknaan gerak tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang. Nilai-nilai yang muncul yaitu berhubungan dengan: Tuhan, Sesama, dan diri sendiri.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada gerak tari batok di Sanggar Mutiara Minang dapat dirumuskan beberapa kesimpulan bahwa Tari Batok di Sanggar Mutiara Minang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun pelaku tari. Pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan kediri sendiri dan masyarakat luas.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari Batok di Sanggar Mutiara Minang dapat diklasifikasikan sebagai nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, sesama dan diri sendiri.

Tari Batok di Sanggar Seni Mutiara Minang mengajarkan agar manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Nilai karakter hubungannya dengan tuhan terdiri dari menyembah tuhan, memohon kepada tuhan, bersyukur kepada tuhan, berserah diri dan kepada tuhan. Dalam nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan tanggung jawab, mengajarkan manusia untuk mempertanggung jawabkan setiap perbuatan dan kegiatan yang mereka lakukan. Dalam nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri adalah kita tidak boleh menyerah dalam suatu hal, rasa ingin tau mendorong kita untuk memperbaiki kesalahan dan menjadi lebih baik. Karena rasa ingin tahu menjadikan pribadi kita yang lebih berwawasan tahu yang mana yang harus dilakukan dan tidak.

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama yaitu, kita sebagai makhluk hidup butuh mahluk hidup lain untuk menopang kehidupan dan kebutuhan. Maka dari itu sangat penting bagi kita untuk bersosialisasi.. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tari Piring di Sanggar Pelangi Ranah Minang tersebut sangat berperan dalam pembentukan kepribadian bangsa yang berkarakter dan bermartabat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada gerak Tari Batok di Sanggar Mutiara Minang maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk pemasaran Sanggar Mutiara Minang lebih baik menggunakan media sosial seperti instagram yang memakai teknik pemasaran seperti mengunggah foto penari yang diambil oleh fotografer yang sudah diedit sedemikian rupa agar terlihat menarik dan menurunkan harga sewa jasa Sanggar untuk bisa bersaing.
- 2) Untuk pelaku tari Tari Batok dalam menyajikan tari tersebut tidak hanya sekedar menyajikan saja, tetapi juga memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

REFERENSI

- Adisusilo, J. R., & Sutarjo. (2014). Pembelajaran nilai-karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran nilai-nilai karakter. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). Pedoman pendidikan budaya dan karakter bangsa. Yogyakarta: Gava Media.
- Dali Gulo. (1982). Kamus psikologi. Bandung: Penerbit Tonis.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, M. S. (2011). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hikmat, F., & Appel, L. J. (2014). Effects of the DASH diet on blood pressure in patients with and without metabolic syndrome: Results from the DASH trial. *Journal of Human Hypertension*, 28(3), 170-175.
- Jazuli, M. (2008). Pendidikan seni budaya: Suplemen pembelajaran tari. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jumiatus, J., Samad, A., & Maruf, M. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada model pembelajaran langsung peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 185-196.

- Kemendiknas. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kertajaya, H. (2010). *Grow with character: The model marketing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pekerti Widya. (2014). *Metode pengembangan seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Schein, R. M., Schmeler, M. R., Holm, M. B., Pramuka, M., Saptono, A., & Brienza, D. M. (2011). Telerehabilitation assessment using the Functioning Everyday with a Wheelchair-Capacity instrument. *Journal of Rehabilitation Research & Development*, 48(2).
- Sedyawati, E. (1986). *Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. (1977). *Pengantar pengetahuan tari*. Jakarta: Lagaligo.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumantri, K. N. (2020). *Sikap siswa tentang penerapan peraturan berbasis ketarunaan dalam membentuk kedisiplinan di SMK Taruna Pekanbaru (Doctoral dissertation)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sutarjo, A. (2014). *Pembelajaran nilai-nilai karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suyanto. (2009). *Urgensi pendidikan karakter*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional.